

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMUNITAS PEDULI LUBANG JALANAN DI KOTA MALANG

Faizal Kurniawan

Prodi Pendidikan Sosiologi, IKIP Budi Utomo, Malang

faizalkurniamsi@gmail.com

Abstract

Malang Raya with all the trimmings is a city with intense activity. As a result, the streets in most areas in Malang became commonly used. The volume density of vehicles per day resulted in a lot of potholes. However, the slow handling of city government and county government resulted in the holes in the road more and more common. Of course this led to frustration for road users. Many victims of accidents caused fall due pit road. Not the least of casualties caused by potholes is pushing a bunch of young for forming Social Community "Peduli Lubang". The group is moved voluntarily. Social conciosness encouraging to form this community. In its action, they make a circular mark or ledges with pylox white against the hole in every street. The goal is sign that the road users see the white markings they have made. The sign is effective because Driver can seen from distance before the hole, finally the driver can reduce speed. A lot of appreciation given to this community. Remaining so many hole in streets, and the number of "Self founding" that they have to spend for the sake of this social action. Their action also received a response from the mayor.

This research uses a case study approach and indepth interview methods to community members and resource persons also road users to recognize the existence of this grass-roots communities. Observations made to this community by following all the activities of this group. As a result, the public perception of these two groups divided into two: the pros and cons of their action. Part of the counter on the excuse that their sentences are inappropriate for display in public facilities. In conclusion the public perception of the pro-grassroots movement may be resistance to the government policy tersan slow in dealing with this issue. Evidenced by the more intense they carry out an action, response Malang city and county governments more quickly. Expected social consciousness is what will encourage Malang city and county governments to be more sensitive to sound that good netizens on social media and direct aspiration.

Keywords: *perception, mass communication, Peduli Lubang Community*

Abstrak

Kota Malang Raya dengan segala fasilitasnya merupakan kota yang intens dengan aktifitas. Akibatnya jalanan di kebanyakan kawasan di Malang Raya ini menjadi sering digunakan. Kepadatan volume kendaraan setiap harinya mengakibatkan banyak jalan yang berlubang. Namun, penanganan yang lambat dari Pemerintah kota dan pemerintah kabupaten mengakibatkan lubang-lubang di jalan makin banyak ditemui. Tentu hal ini mengakibatkan kekecewaan bagi pengguna jalan. Banyak korban kecelakaan yang diakibatkan jatuh karena lubang jalan. Tidak sedikitnya korban akibat jalan yang berlubang ini mendorong sekumpulan anak muda untuk membentuk Komunitas Peduli Lubang Jalanan. Kelompok ini bergerak secara sukarela. Social conciousness yang mendorong mereka membentuk komunitas ini. Dalam aksinya, mereka membuat tanda melingkar atau tepian dengan pylox warna putih terhadap lubang yang ada di setiap ruas jalan. Tujuannya warna putih itu sebagai tanda agar pengguna jalan melihat marka putih yang telah mereka buat. Tanda tersebut dirasakan cukup efektif karena dalam jarak sebelum lubang, para pengendara bisa menurunkan kecepatannya. Banyak apresiasi yang diberikan untuk komunitas ini. Karena dengan mengingat banyaknya lubang di jalanan kota Malang, dan banyaknya "Modal Pribadi" yang telah mereka keluarkan demi aksi sosial ini. Aksi mereka juga mendapat tanggapan dari wali kota.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan metode indepth interview kepada anggota komunitas dan juga narasumber pengguna jalan yang mengakui keberadaan komunitas akar rumput ini. Observasi dilakukan kepada komunitas ini dengan cara mengikuti segala aktivitas kelompok ini. Hasilnya, persepsi masyarakat terhadap dua kelompok ini terbagi menjadi dua yaitu yang pro dan yang kontra terhadap aksi mereka. Pada sebagian yang kontra beralasan bahwa adanya kalimat-kalimat yang tidak pantas untuk ditampilkan di tempat fasilitas umum. Kesimpulannya persepsi masyarakat yang pro terhadap gerakan akar rumput ini dapat menjadi gerakan perlawanan bagi kebijakan pemerintah yang terkesan lamban dalam menangani permasalahan ini. Terbukti dengan semakin intensnya mereka melaksanakan aksi, respon pemerintah kota dan kabupaten Malang semakin cepat. Diharapkan kesadaran sosial inilah yang akan mendorong pemerintah kota dan kabupaten Malang agar lebih peka terhadap suara netizen baik itu di media sosial maupun aspirasi secara langsung.

Kata Kunci: persepsi, komunikasi massa, Komunitas Peduli Lubang

PENDAHULUAN

Kota Malang Raya adalah salah satu kota dengan aktivitas yang padat. Hal itu dibuktikan dengan adanya tiga perguruan tinggi negeri dan 51 perguruan tinggi swasta. Selain itu, banyak tersedianya industri swasta dan badan usaha milik negara di kota yang berjuluk kota bunga dan kota pendidikan ini. Aktivitas di

Malang Raya tentu tidak akan pernah sepi. Selain itu letak geografis kota Malang yang menjadi penghubung antara Surabaya–Sidoarjo–Blitar–Kediri menjadikan Malang Raya menjadi destinasi bagi investor-investor yang ingin mengembangkan usahanya. Dalam situs resminya mengatakan, bagian selatan merupakan dataran tinggi yang sering digunakan

untuk kawasan industri. Sedangkan bagian utara Malang Raya merupakan dataran tinggi yang subur, sehingga pertanian dan pariwisata Malang Raya terpusat di daerah utara. Sedangkan bagian timur merupakan kawasan perumahan yang padat akan penduduk. Bagian barat Malang Raya adalah kawasan pendidikan. Banyak sekolah maupun perguruan tinggi berdiri di kawasan barat Malang Raya. Selain itu Kota Malang juga berusaha untuk membangkitkan pariwisatanya. Salah satu komitmen Abah Anton, Walikota Malang, memberikan slogan "Beautiful Malang" untuk menunjang kegiatan ini (Anwar: 2015)

Banyak tersedianya fasilitas di Malang Raya ini mengakibatkan tingginya aktivitas di kota ini. Penggunaan jalan raya sebagai sarana transportasi yang menghubungkan segala tempat di Malang Raya pun tak pernah sepi dalam 24 jam. Kualitas aspal yang bagus, serta perawatan jalan yang stabil tentu akan menunjang *sustainability*. Akan tetapi, apa yang terjadi di Malang Raya adalah banyaknya lubang yang sering dikeluhkan oleh netizen dan masyarakat Malang Raya. Netizen pada media sosialnya, dan pada sebuah grup diskusi media sosial di Facebook memberikan gelar Kota Malang sebagai "*Wisata Lubang Sewu*" atau dalam bahasa Indonesianya adalah Wisata Lubang Seribu. Tentu ungkapan dalam ruang publik media sosial ini sebagai bentuk *social distrust* netizen kepada Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten yang terkesan lamban dalam masalah jalan berlubang yang ada di Malang Raya.

Menurut Komisi C DPRD Kota Malang, Bambang Sumarto, kualitas aspal jalanan yang dikerjakan oleh

Dinas Pekerjaan Umum DPU Malang Raya tidak bagus. Sebenarnya ada kualitas aspal yang bagus dengan sedikit proses menambahkan pemanasan pada pemasangan aspal (Hamzah: 2015). Selain kualitas aspal yang kurang memadai, rendahnya sistem drainase Malang Raya terhadap genangan air pada jalan juga menyebabkan aspal jalan di Malang Raya sering mengelupas (Yayak: 2015). Rendahnya proses *maintenance* jalan di Malang Raya ini mengakibatkan aspal yang rusak itu semakin melebar pada luas jalan.

Lubang pada ruas jalan ini tidak hanya terdapat pada kawasan tertentu di Malang Raya, akan tetapi akibat penanganan yang lambat dari pemerintah kota maupun kabupaten, keberadaan lubang jalan ini semakin merata di kawasan Malang Raya. Dimulai dengan jalan Laksamana Martadinata yang memang merupakan jalur propinsi, sampai kepada jalur alternatif seperti jalan Mayjen Sungkono. Walikota Malang, Abah Anton menyadari akan banyaknya jalan di Kota Malang yang memerlukan perbaikan (Wahyuni: 2017). Menurut Abah Anton, jalan yang perlu mendapatkan perhatian terlebih dahulu adalah kawasan jalan Panji Suroso, jalan Ahmad Yani, jalan Priyo Sudarmo sampai kepada jalan Mergosono.

Banyaknya lubang yang diakibatkan rendahnya kualitas aspal mengakibatkan korban jatuh atau kecelakaan lalu lintas. Terutama bagi pengguna sepeda motor. Jatuh ke dalam lubang jalan bagi pengendarasepeda motormengakibatkan kehilangan keseimbangan sampai pada akhirnya terjatuh. Tidak hanya dikarenakan dengan kecepatan yang tinggi, bahkan dengan kecepatan yang

sedang, jika lubang dengan ukuran sedang sampai besar maka bisa mengakibatkan kecelakaan lalu lintas. Seperti kejadian di jalan Bandulan, ada korban akibat kecelakaan tunggal yang disebabkan oleh jalanan yang berlubang (Indriana: 2016). Selain kecelakaan tunggal yang diakibatkan oleh lubang jalanan, kerugian pengguna jalan lainnya adalah rusaknya salah satu onderdil kendaraan bermotor seperti velg, lampu, sampai bagian motor yang pecah. Banyaknya korban inilah yang dikeluhkan oleh sebagian besar publik Malang Raya. Timbul semacam *social distrust* kepada pemerintah dalam soal menangani *public facility*.

Penanganan yang lambat inilah yang mendorong munculnya kepedulian sosial. Mereka berkumpul membentuk suatu kelompok sosial peduli jalanan berlubang di Malang Raya. Mereka memberikan kepeduliannya dengan memberikan tanda dengan menggunakan cat spray atau yang biasa disebut *Pylox*. Semenjak kegiatan mereka mendapatkan respon positif dari netizen, komunitas ini semakin besar. Dan skala usaha mereka pun meluas, biasanya mencakup kawasan Malang Kota, sekarang sudah sampai merambah ke Kota Batu.

Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran umum dari komunitas peduli lubang jalanan Kota Malang ini. Seperti yang kita tahu, bahwa komunitas ini lahir akibat kepedulian mereka terhadap banyaknya jalanan yang berlubang di Malang Raya ini sedangkan jalanan yang berlubang itu lambat mendapat tanggapan dari Kota Malang. Kemudian permasalahan kedua dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan komunitas ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab semua permasalahan yang telah disebutkan di atas yaitu mengetahui gambaran umum komunitas peduli lubang Kota Malang. Selain itu penelitian ini berfungsi untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan komunitas ini. Karena keberadaan komunitas ini tidak hanya mendapatkan reaksi positif, tetapi juga dapat reaksi negatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dilakukan apabila pertanyaan penelitian adalah apa dan mengapa. Menelaah suatu kasus secara mendalam dan intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Kasus dapat diperoleh dari kasus yang unik, bersifat baru, budaya ilmiah, dan holistik. Langkah penelitian dalam studi kasus menurut Denzin (1994: 244) yang pertama yaitu membatasi kasus, dalam penelitian ini kasusnya adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap munculnya komunitas peduli lubang jalan. Langkah kedua menurut Denzin adalah menyeleksi fenomena fenomena dalam kasus penelitian ini adalah banyaknya jalanan berlubang di Malang Raya sehingga muncul komunitas akar rumput ini. Tahapan ketiga adalah menentukan pola data untuk mengembangkan isu. Dalam penelitian ini data wawancara yang nantinya akan dikembangkan adalah bagaimana terbentuknya komunitas yang pada akhirnya menjadi sebuah gerakan protes terhadap kebijakan pemerintah dalam memperbaiki jalan yang berlubang.

TILANG: KOMUNITAS SOSIAL DI DUNIA MAYA

O'Brein (dalam Bungin, 2009) menjelaskan bahwa perilaku manusia dan teknologi memiliki kecenderungan untuk masuk ke dalam sosioteknologi. Ada lima komponen perilaku manusia dan teknologi dalam berinteraksi yaitu (1) struktur masyarakat, (2) sistem teknologi informasi, (3) masyarakat dan budaya, (4) strategi komunikasi; dan (5) proses sosial. Kaitannya pada kasus terbentuknya Komunitas Tilang ini bermula dari sebuah grup sosial *Facebook* bernama "Komunitas Peduli (Asli) Malang". Grup diskusi ini sudah terbentuk sejak tahun 2010. Grup diskusi dunia maya, yang sebagai budaya populer ini terbukti sangat ampuh dalam menampung aspirasi netizen yang hampir semuanya berasal dari Malang Raya. Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan *publik policy* atau konflik pribadi dapat diselesaikan melalui pertemuan yang dimulai dari diskusi di ruang publik media sosial ini. Kekecewaan pengguna jalan akibat banyaknya jalan berlubang ditumpahkan melalui media sosial Komunitas Peduli (Asli) Malang ini. Pada awalnya tiap-tiap pengguna jalan mengeluhkan kebanyakan jalan di Kota Malang yang rusak, sampai jatuh korban kecelakaan lalu lintas. Curhatan netizen yang diwadahi oleh grup sosial *Facebook* "Komunitas Peduli (Asli) Malang" tentang jatuhnya korban yang jatuh semakin hari semakin banyak. Terhitung setiap hari rata-rata dua kasus yang dikeluhkan netizen di "Komunitas Peduli (Asli) Malang".

Seringnya keluhan kecelakaan tunggal yang diceritakan di media sosial inilah yang mendorong sebagian orang untuk melaksanakan aksinya untuk

membentuk suatu komunitas agar melakukan suatu respon terhadap kasus jalan berlubang. Satu orang bernama Bayu yang memulai aksinya dengan memberikan tanda lingkaran dengan menggunakan cat *spray* warna putih sebagai tanda bahwa disitu terdapat lubang. Pembuatan tanda dengan lubang ini dapat terasa *effect*-nya. Pada malam hari, tanda ini sangat terasa manfaatnya.

Kegiatan mereka berlangsung pada malam hari, mereka berkumpul di suatu tempat untuk merencanakan aksi sosial mereka. Pemilihan waktu malam hari adalah karena banyak anggota dari komunitas ini sudah bekerja atau kuliah, malam hari adalah waktu yang pantas untuk melaksanakan aksi mereka. Selain karena pada waktu malam yang mempertemukan mereka dari kesibukan masing-masing, adalah karena pada malam hari keamanan di jalan cukup senggang, hal ini mendorong mereka memilih waktu malam untuk menjalankan aksinya. Sejauh ini dalam melaksanakan aksinya, kelompok ini masih belum pernah mendapatkan konflik fisik dengan yang menentang aksi mereka. Konflik yang mereka alami hanyalah cibiran-cibiran pengguna media sosial yang tidak sependapat dengan aksi mereka. Meskipun tergolong pergerakan bawah tanah, akan tetapi komunitas ini mulai dilirik oleh media televisi skala nasional.

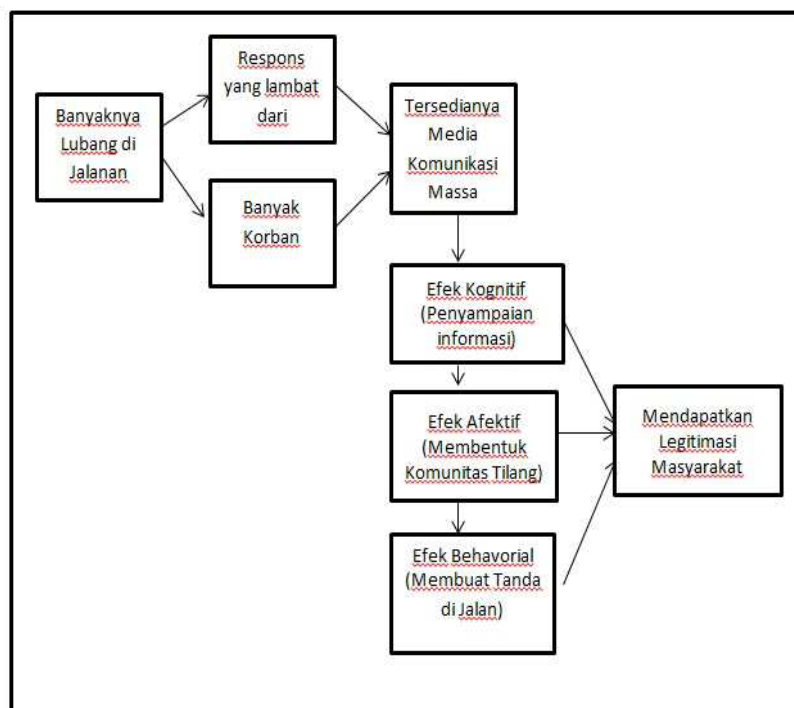
Setelah melaksanakan aksinya, Bayu meng-*upload* foto-foto kegiatannya ke dalam Grup "Komunitas Peduli (Asli) Malang". Bayu mengakui apa yang telah dia lakukan untuk mendapatkan pengakuan sosial bahwa dirinya adalah salah satu orang yang berbuat sebagai bentuk kepedulian terhadap Kota Malang. Strategi komunikasi

ini dirasakan berhasil, karena banyak netizen yang memberikan respon positif. Dengan adanya respon-respon positif inilah yang mendukung netizen lain untuk ikut berpartisipasi terhadap aksi dari Bayu tersebut. Sinergi kepentingan yang sama yaitu menghendaki adanya pengakuan sosial dan kepedulian sosial terhadap kota Malang. Semakin lama keberadaan komunitas peduli lubang ini semakin dirasakan eskistensinya, jumlah anggotanya pun semakin banyak. Media komunikasi massa Grup “Komunitas Peduli (Asli) Malang” membuat komunitas ini semakin populer. Bayu juga mengaku sudah banyak media yang meliputnya.

KOMUNIKASI MASSA DAN SOCIAL CONSCIOUSNESS

Komunitas sosial Tilang lahir dari serangkaian komunikasi massa melalui media online di grup Facebook

“Komunitas Peduli (Asli) Malang”. Secara sederhana komunikasi massa berarti pesan yang dikomunikasikan pada sejumlah orang dalam jumlah besar melalui media massa atau media sosial (Rakhmat: 188). Ketika individu memberikan informasi atau sekedar berkeluh kesah, maka orang lain melihat respon, maka terjadilah proses komunikasi. Komunikasi tersebut tentunya akan menimbulkan efek. Menurut Karlinah dan kawan-kawan (2009: 52), komunikasi di media massa atau media sosial dapat menimbulkan efek-efek kognitif, afektif dan behaviorial. Efek kognitif adalah efek akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif akan dibahas tentang bagaimana media massa dan media sosial dapat membantu khalayak mempelajari informasi yang bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Efek kognitif terjadi apabila ada yang diketahui dan



Gambar 1.1 Bagan Proses Komunikasi Massa

difahami, atau diapresiasi oleh khalayak. Untuk efek afektif, kondisinya lebih tinggi bila dibandingkan dengan efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu khalayak akan sebuah informasi, akan tetapi penerima respons akan dapat bisa merasa terharu, iba gembira, marah dan sebagainya. Sedangkan efek behaviorial merupakan akibat dari dampak yang berupa perilaku ketika menerima respons dari komunikan.

Pada kasus dalam penelitian ini, bahwa terbentuknya komunitas Tilang itu sudah sampai pada tahapan efek afektif, pembentukan komunitas berdasarkan kesadaran dan kesamaan respons masyarakat yang tegabung dalam komunikasi massa di grup facebook "Komunitas Peduli (Asli) Malang". Gerakan menandai jalan memang dimulai oleh Bayu, namun akibat dia mempublikasikan, dia menginginkan sebuah pengakuan publik kepada dirinya inilah yang mengakibatkan komunitas Tilang ini berkembang. Selain itu kegiatan sosial ini membutuhkan sebuah legitimasi masyarakat untuk dapat *sustainable*.

Dalam hal ini kesadaran sosial atau *social consciousness* lahir pada tahapan afektif. Hanya saja bedanya dengan legitimasi masyarakat, proses legitimasi masyarakat bisa berlangsung pada ketiga tahap yaitu tahap kognitif, tahap afektif, dan tahap behaviorial. Karena masyarakat pada kasus banyaknya lubang di Kota Malang cenderung memberikan apresiasi sejak proses netizen atau masyarakat melaporkan banyaknya lubang pada media komunikasi massa yang disini adalah grup Facebook "Komunitas Peduli (Asli) Malang". Berkumpulnya sekelompok orang yang peduli terhadap

fasilitas umum yang rusak inilah yang mendorong terbentuknya komunitas Tilang yang dipelopori oleh Bayu. Perbincangan dan persoalan tentang kesadaran sosial ini adalah merupakan masalah klasik. Kesadaran yang bermula dari kesadaran individu inilah yang berkembang menjadi kesadaran sosial. Pada dasarnya grup Facebook "Komunitas Peduli (Asli) Malang" adalah sebagai ruang publik yang dilegitimasi masyarakat pengguna sosial media sebagai salah satu media komunikasi massa untuk hal-hal kepentingan masyarakat Kota Malang. Kesadaran sosial ini timbul dengan sendirinya, apalagi setelah ada korban berjatuhan. Kesadaran sosial masyarakat timbul dengan bantuan media komunikasi massa. Media tersebut menggugah *social consciousness* agar tiap netizen ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembentukan komunitas Tilang ini.

Analisis Persepsi Masyarakat

Publik Malang Raya mengenal komunitas peduli lubang jalan melalui grup Facebook "Komunitas Peduli (Asli) Malang. Mengetahui komunitas ini tentu akan menghasilkan persepsi beragam. Rahmat (2005) mengemukakan bahwa dua jenis persepsi tersebut adalah persepsi positif dan negatif. Apabila suatu hal yang dipersepsi sesuai dengan penghayatan dan dapat diterima secara rasional dan emosional maka seorang akan mempersepsikan secara positif, namun apabila tidak memenuhi dengan kriteria tersebut maka akan cenderung menjauhi, menolak, dan menanggapi secara berlawanan dengan objek persepsi tersebut. Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek,

Tabel 1.1 *Persentase persepsi responden*

No	Persepsi	%	Alasan
1	Positif	80	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan adalah fasilitas publik, kepedulian terhadap fasilitas umum tentu memberikan pesan positif 2. Banyaknya korban jatuh mengakibatkan dukungan terhadap keberadaan komunitas ini 3. Kecintaan terhadap kota Malang, mendorong seseorang untuk tetap mendukung eksistensi komunitas Tilang 4. Penanganan yang lambat dari pemerintah menandakan terbentuknya komunitas ini sebagai bentuk perlawanan
2	Negatif	20	<p>Aksi yang tidak memberikan solusi 100% ini memberikan anggapan bahwa hal ini adalah perbuatan yang sia-sia</p> <p>Sekilas memang aksi ini mirip vandalism yang pernah meresahkan warga malang, trauma juga mempengaruhi persepsi negatif masyarakat</p> <p>Penggunaan kalimat-kalimat kasar dan tidak pantas mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi komunitas ini</p>

sesuai dalam analisis frekuensi yang didapat dapat dilihat di Tabel 1.1

Dari keseluruhan responden, memang tingkat kepuasan masyarakat Malang Raya dan netizen pengguna media komunikasi massa cenderung simpatik dan mendukung eksistensi komunitas sosial ini. Masyarakat berpikir, kalau tidak ada komunitas ini lalu siapa yang bersedia melakukan aksi sosial ini. Masyarakat menaikkan *rating* komunitas ini dengan aktif memberikan respons positif di media sosial maupun dalam pelaksanaan di dunia nyata. Masyarakat juga menyadari bahwa dukungan mereka akan membuat komunitas ini akan tetap hidup. Apresiasi dukungan juga sebagai bentuk kekecewaan masyarakat Malang Raya yang rajin membayar pajak, akan tetapi pemerintah kota dan kabupaten yang bergerak lambat menangani keluhan-keluhan masyarakat.

Selain dukungan yang bersifat menaikkan *rating*, masyarakat Malang

Raya juga memberikan bantuan cat semprot (*Pylox*). Mereka sadar tidak mempunyai cukup waktu untuk bergabung dengan komunitas ini, namun masyarakat ikut mendukung aksi mereka dengan memberikan segala macam logistik keperluan untuk komunitas ini melaksanakan aksinya.

PENUTUP

Komunitas Tilang atau komunitas peduli lubang jalanan Kota Malang memulai aksinya melalui seorang individu, dimulai dari kesadaran individu, kemudian individu mengunggahnya ke media sosial dalam rangka untuk mendapatkan pengakuan publik. Bayu selain peduli, dia ingin mendapatkan popularitas dan pengakuan dari publik melalui aksinya. Bayu semakin bersemangat ketika aksinya mendapatkan dukungan moral dari masyarakat, terutama dari kalangan netizen. Komunitas terbentuk

dikarenakan kesamaan persepsi bahwa jalanan yang berlubang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Pemerintah disini berperan sebagai bentukan dominasi, kaum dominan enggan merespon suara dari masyarakat. Masyarakat melakukan aksi perlawanan dengan bentuk sindiran yaitu dengan menandai jalan yang berlubang dengan cat *pylox* putih. Meski aksi mereka tidak sepenuhnya membuahkan solusi, setidaknya melalui aksi ini memberikan peringatan bahwa pergerakan itu melalui akar rumput. Komunitas Tilang hadir sebagai perlawanan akar rumput yang dimulai dari masyarakat bawah. Komunitas ini akan selalu mendapatkan legitimasi masyarakat, meskipun aksi mereka bukan merupakan solusi sampai selesai, namun aksi mereka merupakan aksi progresif yang membuat pemerintah kota bergerak. Respon pemerintah positif terhadap keberadaan komunitas ini.

Pemerintah kota dan kabupaten Malang hendaknya merespon cepat dan segera melaksanakan perbaikan menyeluruh terhadap permasalahan yang berhubungan dengan fasilitas publik ini. Pergerakan sosial yang dimulai dari kesadaran sosial inilah yang seharusnya menggerakkan pemerintah agar melakukan *maintenance* dengan cepat. Respon yang lambat dari pemerintah dan penundaan *maintenance* hanya akan berakibat bertambahnya korban akibat jalanan yang rusak. Komunitas Tilang juga perlu menjaga nama baik dan eksistensi mereka dengan menggunakan kalimat-kalimat positif dalam coretan mereka. Sehingga perspektif masyarakat yang negatif dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elfinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2009. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. B u n g i n . Burhan. (2000). *Pornomedia: Sosiologi Media, Komunikasi Sosial, Teknologi Informatika, Kebudayaan Seks di Media Massa*. Bandung: Prenada Media Group.
- Denzin, Norman K. Lincoln, Yvonna S. (Eds). 1994. *The Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Rakhmad, Jalaludin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anwar, Khoirul. <http://www.malangtimes.com/baca/3365/20150823/174547/hari-ini-abah-anton-resmi-melaunching-beautiful-malang/> diakses 12 Februari 2017, 06.30.
- Hamzah, Muchammad Nasrul. <http://malangvoice.com/aspal-mudah-rusak-bambang-kualitasnya-jelek/> diakses 12 Februari 2017, 21.00.
- Indriana, Maulida. <https://malangtoday.net/malang-rama/banyak-warga-terjatuh-akibat-jalan-rusak-di-bandulan/> diakses 12 Februari 2017, 20.00.
- Yayak. <http://radarmalang.co.id/baru-sebulan-aspal-mengelupas-25271.htm> diakses 12 Februari 2017 Pukul 07.00.
- Wahyuni. <http://suryamalang.tribunnews.com/2017/02/07/2018-target-perbaikan-jalan-berlubang-di-kampung-di-kota-malang-harus-selesai> diakses 6 Februari 2017.